Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (3) 2026, Page: 51977-51980

Peran Muslimat Al Washliyah Batu Bara dalam Meningkatkan Karakter Remaja di Desa Titi Putih

Nur Azurah[1], Irwansyah[2], Dewi Sundari [3]

[1,2,3] Universitas Alwashliyah

Corresponding Author: nurrazurah@gmail.com

Published: Oktober , 2026

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the youth character development programs implemented by Muslimat Al Washliyah Batu Bara in Titi Putih Village, the forms of youth character improvement achieved through these programs, and the supporting and inhibiting factors faced during implementation. This study employed a qualitative approach with a field descriptive method conducted in May 2026. Data were collected through in-depth interviews, direct observation, and documentation involving organization administrators, village government officials, community figures, and youth groups. Data analysis techniques involved data reduction, data display, and drawing conclusions with data validity tested using source triangulation. The results indicate that the programs include routine Islamic lectures, tambourine training, guidance on funeral rites, post-Asr discussions, and social actions using a humanistic approach and good role modeling. The forms of character improvement achieved encompass spiritual, personal, and social dimensions. The main supporting factors include mosque facilities and village government support, while the inhibiting factors are the lack of attention from some parents and the influence of gadgets and online games.

Keywords: Character Building, Youth, Muslimat Al Washliyah, Titi Putih Village

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan waktu yang sangat menentukan dalam hidup seseorang karena pada tahap ini proses pencarian jati diri dan pembentukan kepribadian berjalan dengan penuh semangat. Pada masa ini, perasaan anak-anak menjadi lebih sensitif dan mereka sangat ingin diakui keberadaannya, sehingga bimbingan yang tepat benar-benar diperlukan agar mereka tidak salah melangkah. Semangat anak muda dalam mencari kebenaran ini sebenarnya sudah digambarkan dalam Al-Qur'an melalui kisah para pemuda beriman yang selalu diberikan petunjuk oleh Allah SWT. Dari sinilah kita tahu bahwa pendidikan karakter untuk remaja harus berakar pada nilai-nilai keimanan agar mereka memiliki pegangan hidup yang kuat di tengah zaman yang terus berubah.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa remaja saat ini menghadapi berbagai tantangan berat yang dapat mengganggu akhlak dan kepribadian mereka. Pengaruh buruk dari media sosial, gaya hidup yang serba instan, serta masuknya nilai-nilai luar yang tidak sesuai dengan budaya lokal sering kali membuat remaja kebingungan mencari identitas diri. Kondisi ini sangat terasa di perkampungan seperti di Desa Titi Putih, di mana perubahan sosial terjadi begitu cepat tanpa diimbangi oleh saringan budaya yang memadai. Akibatnya, anak-anak muda menjadi lebih gampang terjerumus pada penurunan akhlak serta berbagai perilaku sosial yang menyimpang.

Menghadapi berbagai persoalan tersebut, usaha membina karakter anak muda tentu tidak bisa hanya dibebankan kepada guru di sekolah atau keluarga di rumah saja, melainkan butuh kerja sama dari banyak pihak. Organisasi kemasyarakatan Islam punya peran yang sangat penting karena mereka

dihormati dan sudah dekat secara emosional dengan masyarakat di tingkat akar rumput. Berkat jaringan keanggotaan yang luas, organisasi keagamaan ini bisa menghadirkan program pembinaan yang santai, fleksibel, dan benar-benar menyentuh kebutuhan sehari-hari anak muda di desa.

Sebagai salah satu organisasi otonom di bawah naungan Al Washliyah, Muslimat Al Washliyah menaruh perhatian besar pada urusan pendidikan keluarga, dakwah, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Di Kabupaten Batu Bara, khususnya di Desa Titi Putih, kehadiran organisasi ini diharapkan menjadi penggerak utama untuk menjaga serta memperbaiki akhlak remaja lewat program yang terarah. Pendekatan kekeluargaan dan nilai-nilai agama yang dibawa oleh para pengurus ibu-ibu ini menjadi cara yang paling ampuh untuk menanamkan adab serta akhlak mulia di tengah arus modernisasi yang semakin kencang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran Muslimat Al Washliyah Batu Bara dalam membimbing karakter remaja di Desa Titi Putih. Secara rinci, rumusan masalah dalam penelitian ini melihat bentuk kegiatan pembinaan yang dilakukan, perubahan karakter yang berhasil dirasakan oleh para remaja, serta apa saja kendala dan dukungan yang ditemui di lapangan. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan Islam di luar sekolah serta rujukan nyata untuk membantu membina akhlak generasi muda di pedesaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertempat di Desa Titi Putih, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena Muslimat Al Washliyah aktif menjalankan kegiatan pembinaan di sana dan ada persoalan karakter remaja yang menarik untuk diteliti secara ilmiah. Pengambilan data di lapangan ini direncanakan dan dikerjakan pada tahun 2026, dengan waktu pengumpulan data utama yang dilakukan secara intensif pada bulan Mei 2026.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Cara ini dipilih supaya peneliti bisa melihat, mengamati, dan menceritakan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan tanpa harus melibatkan rumusan angka atau statistik. Dalam hal ini, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen utama yang turun langsung, dibantu dengan lembar wawancara, catatan pengamatan, serta dokumentasi foto selama di lokasi.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi data utama (primer) dan data pendukung (sekunder) yang dikumpulkan lewat teknik penentuan sumber secara sengaja (purposive sampling). Data utamanya didapat langsung dari orang-orang yang paling tahu masalah ini, seperti pengurus daerah dan cabang Muslimat Al Washliyah Batu Bara, Kepala Desa, Sekretaris Desa, tokoh masyarakat, serta anak-anak remaja di Desa Titi Putih. Sementara itu, data pendukungnya diambil dari profil organisasi, arsip desa, buku, serta jurnal ilmiah yang nyambung dengan topik penelitian.

Cara mengumpulkan data dilakukan melalui tiga langkah utama, yakni mengamati langsung kegiatan pembinaan, melakukan tanya jawab mendalam (wawancara) dengan para narasumber, serta mengumpulkan arsip dan foto kegiatan. Seluruh data mentah yang terkumpul kemudian dirapikan, dipilih, dan dianalisis menggunakan alur analisis interaktif yang meliputi pengumpulan data, penyederhanaan catatan, penyusunan cerita naratif, hingga menarik kesimpulan akhir.

Supaya data yang didapat benar-benar valid dan tidak asal-asalan, peneliti memakai teknik pemeriksaan keabsahan data yang disebut triangulasi. Triangulasi ini mencakup pengecekan silang informasi antar-narasumber, mencocokkan hasil wawancara dengan apa yang terlihat saat pengamatan di lapangan, serta membandingkan data pada waktu yang berbeda selama penelitian berlangsung.

HASIL PENELITIAN

Desa Titi Putih merupakan sebuah perkampungan dataran rendah yang berada di wilayah pesisir Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batu Bara, dengan luas wilayah sekitar 538 hektar yang dipenuhi kebun, lahan pertanian, dan rumah warga. Kebanyakan warga di sini bekerja sebagai petani, buruh perkebunan, nelayan, serta pedagang, dengan corak budaya Melayu dan Jawa yang masih sangat kental serta mayoritas beragama Islam. Kehidupan sosial di desa ini terkenal sangat rukun, gemar bergotong royong, dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama di setiap dusunnya.

Kegiatan membina akhlak remaja di Desa Titi Putih ini dijalankan di bawah koordinasi Pimpinan Cabang Muslimat Al Washliyah Batu Bara yang diketuai oleh Ibu Suhermi, S.Pd.I., serta mendapat dukungan penuh dari Pimpinan Daerah yang dipimpin oleh Ibu Sulawati, S.Pd.I. Seluruh kegiatan ini berpatokan pada hasil musyawarah pengurus dan program kerja jangka menengah periode 2020–2025, yang tujuannya fokus pada dakwah, penguatan keluarga, dan menyelamatkan anak-anak muda dari pengaruh buruk lingkungan serta kemajuan teknologi digital.

Dari hasil temuan di lapangan, kegiatan yang rutin dikerjakan oleh Muslimat Al Washliyah meliputi pengajian malam Jumat, latihan rebana atau hadrah, belajar praktik pengurusan jenazah (fardhu kifayah), diskusi santai setelah salat Ashar, serta kegiatan sosial seperti gotong royong membersihkan masjid. Cara pendekatan yang dipakai oleh para pengurus ibu-ibu ini sangat ramah, terbuka untuk berdiskusi, dan selalu memberikan contoh perilaku yang baik (uswah hasanah), sehingga anak-anak muda merasa dihargai, tidak dihakimi, dan jadi lebih semangat datang mengikuti kegiatan.

Perubahan karakter pada diri remaja yang ikut program ini terlihat sangat nyata dalam tiga hal penting. Di bidang ibadah, anak-anak jadi lebih rajin salat lima waktu dan gemar datang ke masjid. Di bidang kepribadian, adab dan cara bicara mereka menjadi lebih sopan, lebih menghormati orang tua, serta tidak lagi suka berkata kasar. Sementara di bidang sosial, tumbuh rasa kepedulian yang tinggi untuk ikut gotong royong di desa, seperti yang diakui langsung oleh Kepala Desa dan Sekretaris Desa berjalan lancar, Muslimat Al Washliyah tentu menghadapi berbagai tantangan dan kemudahan di lapangan. Di satu sisi, kegiatan ini terbantu berkat adanya tempat dari pengurus masjid, dukungan penuh dari pemerintah desa, serta kekompakan sesama remaja. Namun di sisi lain, hambatannya datang dari kurangnya perhatian sebagian orang tua di rumah serta godaan handphone dan game daring yang membuat anak-anak sering lupa waktu.

PEMBAHASAN

Program pembinaan akhlak yang dibuat oleh Muslimat Al Washliyah di Desa Titi Putih ternyata dikemas dalam bentuk kegiatan yang beragam dan saling melengkapi. Organisasi ini tidak cuma memakai cara ceramah satu arah yang bikin bosan, melainkan mencampur antara pengajian agama, latihan seni rebana, belajar fikih praktis, ruang ngobrol interaktif, sampai aksi sosial terjun ke masyarakat. Cara yang bermacam-macam ini sejalan dengan pendapat Lestari et al. (2024) yang menyebutkan bahwa pembinaan moral anak muda di desa memang harus menyentuh sisi perasaan dan keterampilan lewat kelompok kegiatan yang merangkul semua.

Perubahan cara pendekatan dari aturan yang kaku menjadi komunikasi dua arah terbukti ampuh meruntuhkan rasa canggung para remaja. Ketika pengurus Muslimat menempatkan diri sebagai tempat curhat sekaligus teman, remaja merasa aman untuk bertanya tanpa takut disalahkan. Hal ini dikuatkan oleh Hidayat dan Masruroh (2025) yang menegaskan bahwa akhlak yang baik paling mudah ditularkan lewat contoh nyata dan figur teladan (role model) yang konsisten, sehingga proses anak-anak meniru kebaikan bisa berjalan dengan sendirinya.

Keberhasilan program ini juga tidak lepas dari kuatnya dukungan sosial serta kerja sama yang baik dengan pemerintah Desa Titi Putih. Kepala Desa beserta perangkatnya memberikan izin dan fasilitas yang membuat pengawasan sosial di tengah warga berjalan semakin kuat. Hubungan yang selaras ini cocok dengan teori modal sosial dari Tahir dan Hasyim (2025), bahwa keberhasilan membina anak muda di tingkat desa sangat bergantung pada padunya aturan pemerintah lokal dengan gerakan moral dari organisasi masyarakat.

Perubahan akhlak yang didapat mencakup tiga sisi penting kehidupan remaja, yakni urusan ibadah, kepribadian diri, dan kehidupan sosial. Semakin rajinnya anak-anak beribadah menunjukkan terbentuknya pegangan hidup yang kuat, seperti kata Ramadhan et al. (2025) bahwa pembinaan agama yang intensif di tengah warga mampu mengubah pandangan remaja sehingga ibadah dirasakan sebagai kebutuhan pokok. Ditambah lagi dengan makin sopannya perilaku mereka dan tumbuhnya semangat gotong royong, hal itu membuktikan bahwa keikutsertaan mereka dalam kegiatan positif ampuh mencegah kenakalan remaja.

Walaupun membuahkan hasil yang membanggakan, kegiatan pembinaan ini tetap menemui batu sandungan dari luar, seperti kurangnya pengawasan orang tua di rumah serta godaan gawai dan game daring. Tantangan ini menunjukkan perlunya kerja sama yang nyambung antara pendidikan di

luar rumah dan kebiasaan di dalam keluarga. Sebagaimana diingatkan oleh Prastowo (2023), perbedaan nilai yang diajarkan di tempat ngaji dan apa yang dibiasakan orang tua di rumah bisa membuat anak kebingungan, sehingga kerja sama yang erat antara pengurus organisasi, orang tua, dan pemerintah desa menjadi kunci agar pembinaan akhlak ini bisa terus berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran Muslimat Al Washliyah Batu Bara dalam meningkatkan karakter remaja di Desa Titi Putih, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:Program pembinaan karakter remaja yang dijalankan oleh Muslimat Al Washliyah di Desa Titi Putih dikemas lewat berbagai kegiatan yang menarik dan menyesuaikan keadaan, mulai dari pengajian rutin malam Jumat, latihan rebana, belajar fardhu kifayah, diskusi santai selepas Ashar, sampai kegiatan sosial dengan pendekatan yang ramah dan penuh keteladanan (uswah hasanah).

Perubahan karakter anak-anak muda yang ikut kegiatan ini terlihat sangat jelas pada tiga hal, yaitu makin rajinnya mereka salat dan ke masjid (sisi ibadah), makin sopannya perilaku dan rasa hormat mereka kepada orang tua (sisi kepribadian), serta makin pedulinya mereka lewat keikutsertaan dalam gotong royong desa (sisi sosial).Kelancaran kegiatan ini didukung oleh adanya tempat dari pengurus masjid, dukungan moral dari pemerintah desa, serta semangat kebersamaan antar-remaja; sedangkan hambatannya berasal dari kurangnya pengawasan sebagian orang tua di rumah serta pengaruh buruk dari handphone dan game daring.

Peran nyata Muslimat Al Washliyah terbukti berhasil menjadi jalan keluar yang tepat untuk menjaga akhlak anak-anak muda di kampung dari dampak negatif zaman modern dan arus informasi global.Kerja sama yang kompak antara organisasi keagamaan, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa berhasil menciptakan lingkungan yang sehat dan mendukung terbentuknya generasi muda yang berakhlak mulia serta peduli dengan sesama.

REFERENCES

Arecka, J. (2024). Peran Majlis Ta'lim Raudlatus Suadah dalam membina moralitas remaja di Desa Babussalam Kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).

Arfani, M. (2024). Implikasi Pembelajaran Non Formal Terhadap Peningkatan Pemahaman Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan. Islamic Education Review, 1(1), 38–59.

Hidayat, M. D., & Masruroh, L. (2025). Implementasi Metode Role Model Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Sikap Karakteristik Kedisiplin Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Di Man 8 Jombang. El-Islam, 7(2), 83–96.

Lestari, A. P., Winna, W., Helda, H., Fitriani, W., Pagihuddin, M., Nurrofiq, M. F., & Ariyanti, F. (2024). Pembinaan Keagamaan Sebagai Penguat Moral Pada Anak-Anak Di Desa Jaman. Jurnal Pengabdian Sosial, 2(1), 2344–2353.

Prastowo, A. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian Pendidikan. Ar-Ruzz Media.

Ramadhan, A. D. D., Rohim, A. T., Maulidiyah, N., Pratiwi, A., & Firdausi, F. (2025). Psikologis Agama Pada Remaja. Kramantara JS.

Tahir, S., & Hasyim, S. (2025). Suara Desa: Menata Pembangunan dari Akar Rumput. Pustaka Desa.